

PERAN BAHASA DAN KORELASINYA DENGAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN (Studi Analitis Atas Falsafah Taaj Al-Ma'had Di TMI Al-Amien Prenduan)

Cecep Sobar Rochmat¹, Yongki Sutoyo², Ardiyanti³,
Abdurrahman Hilabi⁴

¹²Universitas Islam Darussalam Gontor,

³Mahasiswa Universitas Islam Darussalam Gontor,

⁴Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab Arrayah Sukabumi

¹cecep.rochmat@unida.gontor.ac.id ✉, ²sutoyo.yongki@gmail.com ✉

³ardiyantiardiyanti42005@mhs.unida.gontor.ac.id ✉, ⁴abdurrahmanhelabi@gmail.com ✉



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran bahasa yang ada di TMI Al-Amien Prenduan dan korelasinya dengan nilai-nilai pendidikan serta analitis dari falsafah Taaj al-Ma'had tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Teknik pengumpulan data yang bersumber dari dokumentasi buku, artikel. Teknik analisa data yaitu: reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan konfirmabilitas melalui kelompok pengembangan bahasa (Markazul Lughoh) yang mengadakan berbagai kegiatan kebahasaan baik harian, bulanan atau tahunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran bahasa cukup erat korelasinya dengan nilai-nilai pendidikan, karena pembelajaran dan penggunaan bahasa (asing) tidak akan berjalan tanpa ada naungan pendidikan. Peran bahasa di TMI Al-Amien Prenduan merupakan elemen yang cukup penting karena jika bahasa itu tidak hidup. Pengembangan bahasa mendapat dukungan penuh dari Markazul Lughoh dan seluruh fungsionaris pondok termasuk para santri yang aktif berbahasa asing dalam percakapan sehari-hari. Dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis, implikasi teoritis, pengaplikasian keterampilan berbahasa mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, mengarang dan menerjemahkan akan memudahkan para santri dalam mempelajari bahasa, Markazul Lughoh memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas bahasa santri.

Kata Kunci: Bahasa, Pendidikan, Taaj Al-Ma'had



ABSTRACT

This study aims to find out how the role of language in TMI Al-Amien Prenduan and its correlation with the educational and analytical values of the philosophy of Taaj al-Ma'had. The research method used is a type of qualitative research with a literature study approach. Data collection techniques were sourced from book documentation, and articles. Data analysis techniques namely: data reduction, data presentation, and data verification or conclusions. The data validation technique uses confirmability through a language development group (Markazul Lughoh) which holds various daily, monthly, or yearly language activities. The results of the study show that the role of language is quite closely correlated with educational values because learning and use of (foreign) languages will not work without education. The role of language in TMI Al-Amien Prenduan is an element that is quite important because if the language does not live. Language development has the full support of Markazul Lughoh and all pesantren functionaries including students who actively speak foreign languages in their daily conversations. Theoretical and practical implications can be stated, theoretical implications, the application of skills to discuss listening, speaking, reading, writing, composing, and translating will make it easier for students to learn the language, Markazul Lughoh has an important role in improving the quality of students' language.

Keywords: *Language, Education, Taaj al-Ma'had*

A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk bertukar pendapat antara yang satu dengan yang lainnya. Secara umum bahasa merupakan sebuah komunikasi atau alat yang digunakan untuk berkomunikasi, sehingga kata “bahasa” sering digunakan dalam berbagai ungkapan kehidupan sehari-hari dengan berbagai makna atau bahkan sebuah istilah (Yendra, 2016, p. 2). Jadi, dalam komunikasi sehari-hari manusia tentunya dengan menggunakan bahasa.

Lembaga Pendidikan yang diminati oleh masyarakat adalah lembaga yang mengampu materi pembelajaran bahasa, baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris. Karena kedua bahasa tersebut memiliki kapasitas internasional yaitu dapat membawa seseorang keliling dunia. Salah satu pentingnya memahami bahasa Arab adalah dapat memahami agama Islam dari sumbernya (Al-Qur'an dan hadist). Jika seseorang ingin mengetahui isi Al-Qur'an dan hadist maka harus menguasai bahasa Arab. Sebagaimana diriwayatkan oleh Ibnu Abbas bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda dalam suatu hadist yang artinya: “Cintailah bahasa Arab disebabkan oleh 3 hal, yaitu karena saya adalah orang Arab, dan Al-Qur'an berbahasa Arab, dan bahasa penghuni surge adalah bahasa Arab” (HR. At-Thabrani) (Ahsan, 2019, pp. 2–3).

Peranan bahasa Inggris dalam lembaga pendidikan juga merupakan hal yang sangat penting untuk zaman modern ini. yaitu untuk mempersiapkan peserta didik agar bisa berperan dalam dunia global. Pentingnya jika menguasai bahasa Inggris ini dapat dengan mudah untuk membangun kolaborasi dengan pendidikan asing diluar Negeri dan memberikan pengalaman global kepada peserta didik. (Koesoema, 2020, p. 34). Peran bahasa dalam dunia pendidikan akan berbeda dengan yang ada diluar pendidikan, karena dalam suatu lembaga pendidikan khususnya dipesantren, sangat erat kaitannya dengan pengajaran dan pembelajaran bahasa asing di dalam ataupun diluar kelas dengan sistem kurikulum 24 jam.

Kajian semacam ini pernah diteliti sebelumnya oleh Ahmad Muradi, dalam artikelnya yang berjudul “Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) Di Indonesia” artikel tersebut membahas akan pentingnya pembelajaran bahasa asing (Arab). Hasilnya yaitu dapat menumbuhkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Arab, menumbuhkan kesadaran peserta didik akan pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa yang digunakan untuk mengkaji sumber-sumber ajaran Islam, dan dapat mengembangkan pemahaman peserta didik tentang keterkaitan antara bahasa dan budaya yang saling berkaitan. (Muradi, 2013, p. 134)

Pembelajaran bahasa asing di pesantren dan sekolah umum memiliki perbedaan pembelajaran bahasa asing yang ada disekolah umum tidak sebanyak di pesantren. Karena pembelajaran disekolah umum, hanya sebatas materi yang dipelajari di dalam kelas saja dan tidak dijadikan sebagai alat komunikasi. Seperti hasil penelitian Burhan Yusuf Habibi di SMA Negeri 3 Rembang, bahwa bahasa Arab dikenal bukan sebagai alat komunikasi, akan tetapi lebih populer sebagai alat

untuk mendalami ajaran-ajaran Islam yang banyak bersumber dari referensi-referensi berbahasa Arab, terutama al-Qur'an dan hadist. Oleh karena itu, ketika diajarkan di sekolah umum, bahasa Arab seperti benda asing dan aneh yang datang. (Habibi, 2016, p. 242)

Sedangkan pembelajaran bahasa di pesantren itu sangat padat sekali, karena selain diajarkan di kelas formal juga diajarkan di kelas-kelas non-formal. Seperti kegiatan-kegiatan kebahasaan yang hampir setiap harinya diikuti oleh para santri. Di pondok pesantren biasanya didirikan lembaga bahasa atau biasa disebut dengan *Markazul Lughoh*. Cara-cara yang digunakan oleh lembaga bahasa itu misalnya dengan penegasan dan peringatan akan pentingnya penggunaan bahasa asing itu, pemasangan papan tulis yang sudah ditulisi dengan kosa-kata bahasa asing, agar santri mendapatkan informasi atau kosa-kata baru yang ditulis dipapan tulis tersebut. Sedangkan kegiatannya seperti *class meeting*, *muhadloroh*, dan *speech contest* sebagai wahana pemantapan penggunaan bahasa Inggris dan bahasa Arab. (Mulyani, 2020, p. 54)

Pembelajaran bahasa asing juga diterapkan di TMI Al-Amien Prenduan yang meliputi bahasa Arab dan bahasa Inggris. Kedua bahasa tersebut tidak hanya diajarkan di kelas formal melainkan juga terdapat banyak kegiatan dan keilmuan yang bersangkutan dengan bahasa asing seperti *Tazwidul Mufradat/Vocabulary*, *Muhadlarah* (Bahasa Arab dan Inggris), *Muhadatsah/Conversation*, *Tashrifan* dan kegiatan-kegiatan lainnya yang sudah tertulis dalam *Time Table* kegiatan Pendidikan TMI AL-Amien Prenduan. Maka dari itu, dengan pembelajaran tersebut akan membentuk santri-santri menjadi ahli atau *mahir* dalam berbahasa Arab dan Inggris juga menjadikan pondok sebagai lingkungan bahasa asing. Hal itu sesuai dengan falsafah pondok yakni bahasa adalah *Taaj al-Ma'had* (mahkota pondok).

Dari pemaparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran bahasa yang ada di TMI Al-Amien Prenduan dan korelasinya dengan nilai-nilai pendidikan. Dengan menganalisa atas falsafah *Taaj al-Ma'had* (mahkota pondok) yang dijadikan pondasi penegak bahasa di TMI Al-Amien Prenduan.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis (Zakariah & Afriani, 2020, p. 27) dengan pendekatan studi Pustaka. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi (buku, artikel, dll). Teknik analisa data menggunakan pendekatan dari Miles & Huberman dengan 3 tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau kesimpulan. Pada tahap reduksi, data yang sudah terkumpul ditranskripsi, diorganisasikan sehingga siap diolah, selanjutnya data disajikan sesuai dengan kebutuhan kemudian disimpulkan. (Ahmadi, 2019, p. 248) Teknik keabsahan data menggunakan konfirmabilitas melalui kelompok pengembangan bahasa (*Markazul Lughoh*) yang mengadakan berbagai kegiatan kebahasaan baik harian, bulanan atau tahunan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengenalan Ringkas *Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah* (TMI) AL-Amien Prenduan

Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah (TMI) adalah lembaga pendidikan tingkat menengah yang sudah tua berada di lingkungan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, setelah *Madrasah Diniyah Awaliyah* yang sudah ada sejak awal berdirinya pondok pada tanggal 10 November 1952 dan *Madrasah Ibtidaiyah/ Madrasah Wajib Belajar* yang didirikan pada awal tahun 1957. TMI telah dirintis pendiriannya oleh Kiyai Djauhari Chotib (pendiri dan pengasuh pertama Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan) sejak pertengahan tahun 1959. Beliau diilhami oleh sistem pendidikan *kulliyatul Mu'allimien al-Islamiyah* (KMI) Pondok Modern Gontor yang sangat dikaguminya, sehingga seluruh putranya (3 orang) dikirim untuk *nyantri* dan belajar di Gontor bersama keponakan, cucu-cucu dan santri-santri beliau.

Kiyai Djauhari wafat pada tanggal 11 Juni 1971. Maka, usaha rintisan awal ini dilanjutkan oleh putra-putranya dan santri-santrinya, dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut: *pertama*, membuka lokasi baru seluas kurang lebih 6 ha, *amal jariyah* dari santri-santri Kiyai Djauhari, yang terletak 2 km di sebelah barat lokasi lama. *Kedua*, membentuk “tim kecil” yang beranggotakan 3 orang (yaitu Kiyai Muhammad Tidjani Djauhari, Kiyai Muhammad Idris Djauhari dan Kiyai Jamaliddin Kafie), untuk menyusun kurikulum TMI yang lebih representatif. *Ketiga*, mengadakan “studi banding” ke Pondok Modern Gontor dan pesantren-pesantren besar lainnya di Jawa Timur, sekaligus memohon doa restu kepada kiyai-kiyai sepuh pada saat itu, khususnya Kiyai Ahmad Sahal dan Kiyai Imam Zarkasyi Gontor, untuk memulai usaha pendirian dan pengembangan TMI dengan sistem dan paradigma baru yang telah disepakati. (Jauhari, 1433, p. 2) Para pendiri Gontor sangat bangga dengan para alumninya yang mendirikan pesantren antaranya pada saat itu: Wali Songo Ngabar (KH. Ibrahim Toyib) dan Pabelan (KH. Hamam Ja'far) dan Al-Amien Prenduan, Madura (KH. Idris Jauhari). (Sulaiman, 2018)

Perkaderan Kiyai Djauhari terhadap ketiga putranya di Gontor merupakan fase penting dalam pengembangan pondok pesantren Al-Amien Prenduan. Seperti yang kiyai Djauhari cita-citakan, “mendirikan Gontor di Prenduan”, fase perkaderan itu menjadi upaya penyalinan aspek-aspek kepesantrenan Gontor untuk diterapkan di Prenduan kemudian hari. Di Gontor, mereka dihadapkan dengan eksperimen sistem pendidikan Islam, mulai dari pembelajaran bahasa Arab dan Inggris hingga penerapan Panca Jiwa dan Moto Pondok. (Savran, 2018, p. 109) Kaderisasi Kiyai Djauhari pada putra-putranya menampakkan keberhasilan. Hal itu tercerminkan kemampuan Kiyai Tidjani Djauhari, KH. Muhammad Idris Jauhari, maupun KH. Maktum Jauhari dalam melewati proses belajar di Gontor dengan rekan jejak yang baik. ketiga kakak-beradik ini berhasil dalam bidang akademik. Beliau-beliau mengimplementasikan apa yang didapat

dari Gontor di Al-Amien Prenduan. Tidak berlebihan bila sistem pendidikan di Al-Amien Prenduan disebut sebagai produk murni Gontor. (Savran, 2018, p. 112)

Setelah melewati proses pendahuluan tersebut, maka pada hari Jum'at, tanggal 10 Syawal 1391 atau 3 Desember 1971, TMI (khusus putra) dengan sistem dan bentuknya seperti yang ada sekarang secara resmi didirikan oleh *Kiyai Muhammad Idris Jauhari*, dengan menempati bangunan darurat milik penduduk sekitar lokasi baru. Dan tanggal inilah kemudian yang ditetapkan sebagai tanggal berdirinya TMI Al-Amien Prenduan. Sedangkan TMI (khusus putri) atau yang lebih dikenal dengan nama *Tarbiyatul Mu'allimaat al-Islamiyah* (TMAI) dibuka secara resmi 14 tahun kemudian, yaitu pada tanggal 10 Syawal 1405 atau 19 Juni 1985, oleh *Nyai Anisah Fatimah Zarkasyi* (putri *Kiyai Zarkasyi* dan istri *Kiyai Tidjani Djauhari*) pada saat itu masih mukim di Makkah al-Mukarromah bersama seluruh keluarga.

TMI Al-Amien Prenduan memiliki visi dan misi yang sudah dirancang oleh *Kiyai Muhammad Idris Jauhari* untuk masa depan pondok. Visi TMI Al-Amien Prenduan terdiri dari dua poin: *pertama*, semata semata-mata untuk ibadah kepada Allah swt, dan mengharap *ridlo*-Nya (sebagaimana tercermin sikap *tawadlu'*, tunduk dan patuh kepada Allah swt, tanpa *reserve*). *Kedua*, Mengimplementasikan fungsi *Khalifah* Allah di muka bumi (sebagaimana tercermin dalam sikap proaktif, inovatif, kreatif dan produktif). Sedangkan misinya juga terdiri dari dua poin: *yang pertama*, mendidik dan mempersiapkan sumber daya manusia muslim yang ber-kualitas menuju terbentuknya *Khairo Ummah* (ummat terbaik) yang dilahirkan untuk manusia. sebagai suatu misi umum. *Yang kedua*, mendidik dan mempersiapkan kader-kader *ulamat* dan *du'at mundzirul qoum yang mutafaqqih fid dien*.

Mengenai visi misi TMI Al-Amien Prenduan, terdapat hasil penelitian (Tesis) yang ditulis oleh Nur Imamah tentang "KADERISASI MUBALIG DI PONDOK PESANTREN AL-AMIEN PRENDUAN" di dalamnya berisi pendapat Dr. KH. Ahmad Fauzi Tijani MA (pimpinan dan pengasuh pondok pesanten Al-Amien Prenduan saat ini) beliau menyebutkan bahwa, dalam sejarah pondok pesantren Al-Amien, dicetak untuk menjadi *mundzirul qoum yang mutafaqqih fiddien*, sehingga dibutuhkan suatu sistem yang berkualitas, sungguh-sungguh dan terencana dengan matang untuk mewujudkan tujuan tersebut maka Al-Amien Prenduan membentuk suatu sistem *muallimien* yang didalamnya mencakup berbagai macam aspek yang terkait pemenuhan kompetensi dasar, kompetensi umum dan kompetensi khusus. (Imamah, 2019, p. 89)

2. Kurikulum TMI Al-Amien Prenduan

Kurikulum merupakan alat atau kunci keberhasilan dalam suatu lembaga pendidikan. Tanpa adanya kurikulum, maka akan sulit untuk mencapai tujuan dan visi misi suatu lembaga. Pengertian Kurikulum menurut UU. No. 20 Tahun

2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. (Sarinah, 2015, p. 13)

Kurikulum pondok pesantren Al-Amien Prenduan khususnya TMI Al-Amien Prenduan secara implementatif operasional merupakan perpaduan dari berbagai sistem pendidikan pesantren yang beranekaragam, tradisionl maupun modern. Namun, secara prinsipil substansial, kurikulum pondok pesantren Al-Amien Prenduan tetap mengacu pada nilai-nilai dan sistem pendidikan Gontor sebagai referensi utama dan sumber acuan paling pokok. (Amalih, 2015, p. 128) Seperti yang kiyai Djauhari cita-citakan, “mendirikan Gontor di Prenduan” jadi segala aspek kepesantrenan Gontor diterapkan di Prenduan termasuk juga dengan kurikulum. (Savran, 2018, p. 109) Kurikukulum di TMI Al-Amien Prenduan bukan sekedar menyangkut struktur program pengajaran di kelas atau di luar kelas, akan tetapi mencakup seluruh aspek kehidupan para santri dan guru-guru; baik dalam menjalankan hubungan dengan Allah swt. ataupun dengan sesama manusia dan alam, baik dalam aspek individual maupun sosial. Jadi, semua kegiatan di kelas, di masjid, di asrama, di kamar makan, di kamar mandi, di lapangan olahraga dan lain sebagainya, semuanya harus tercakup dalam kurikulum. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa kurikulum TMI Al-Amien Prenduan disebut dengan “Kurikulum Hidup dan Kehidupan”. Kurikulum tersebut meliputi 5 komponen, yaitu: Materi dan Program Pendidikan, Ketenagaan, Proses Transformasi, Tujuan Institusional, dan Pengembangan kurikulum.

Materi dan program Pendidikan di TMI Al-Amien Prenduan meliputi 10 jenis pendidikan, meliputi: Pendidikan keimanan (*Aqidah* dan *Syari'ah*), akhlak dan budi pekerti, kebangsaan/kewarganegaraan dan HAM, keilmuan dan intelektualitas, kesenian dan keindahan (*Estetika*), keterampilan dan teknis kewiraswastaan, jasmani dan kesehatan, kepemimpinan dan manajemen, dakwah kemasyarakatan dan Keguruan serta kependidikan (khusus untuk putri) pendidikan keputrian (*Tarbiyah Nasawiyah*).

Untuk melaksanakan kesepuluh jenis pendidikan tersebut, disusunlah program pendidikan yang dikemas dan dilaksanakan secara terpadu selama 24 jam, dalam bentuk “*Integrated Curriculum*”. Karena Kurikulum TMI Al-Amien Prenduan merupakan perpaduan antara Kurikulum Nasional dan Kurikulum *Mu'allimen*. Materi pembelajaran di kelas meliputi 4 kelompok bidang studi yaitu: 1. *Ulum Tanziliyah (Dirozat Islamiyah)*, meliputi: *Al-Qur'an wa ulumuhu*, *Al-Hadist wa Ulumuhu*, *AL-Fiqh wa Ushulu* *wa Muqaranatu* *hu*, *Al-Aqa'id wal Akhlaq wat Tasawwuf*. 2. *Ulum Arobiyah*, meliputi: *Al-Maharat al-Arabiyyah*, *Al-Qawaid al-Arabiyyah*, *Al-Adab al-Arabiyyah*. 3. Kurikulum Nasional, meliputi: Matematika/Logika, IPA san Ilmu Falak, IPS dan PPKn, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris. Kurikulum Nasional dilaksanakan sesuai

target, dengan beberapa modifikasi. 4. *Uhum Tarbawiyah Ma'hadiyah*, meliputi: Ilmu Pendidikan, Ilmu Jiwa, Riset dan Jurnalistik, Keterampilan Teknis, Keterampilan Sosial. Bidang studi tersebut diprogramkan sejak masa-masa awal Marhalah Aliyah.

Untuk menghasilkan pembelajaran yang baik, tentunya harus menggunakan metode yang baik dan menarik. Dalam kegiatan pengajaran di TMI Al-Amien Prenduan menggunakan metode Fredrick Herbart, Jerman. Dalam metode tersebut terdapat 5 langkah utama dalam pembelajaran. *pertama, Muqaddimah* atau pembukaan. *Kedua, 'Ardh* atau penyampaian materi baru. *Ketiga, Rabth* atau Asosiasi artinya menghubungkan pengetahuan yang satu dengan yang lainnya dan dengan pengetahuan murid yang lalu. *Keempat, Istinbath* atau kesimpulan. *Kelima, Tathbiq* atau Aplikasi. Merupakan tahap paling akhir, yang mana seorang guru memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang disampaikan. Dari jawaban murid, guru dapat menilai sukses atau tidaknya dalam mengajar. (Nawawi, 2018, p. 172)

Proses Pembelajaran bahasa di pondok pesantren merupakan tempat yang sangat kondusif dalam menguasai bahasa asing dikarenakan faktor lingkungan. Jika bahasa yang digunakan dalam lingkungan sesuai dengan materi pembelajaran bahasa yang dipelajari di dalam kelas, maka secara otomatis lingkungan tersebut akan menjadi sumber belajar dan tempat yang kondusif untuk mencapai proses pembelajaran. (Munir, 2016, p. 9). Pemerolehan bahasa asing di pondok pesantren lebih maksimal dari hasil yang diperoleh dalam kelas formal saja atau bahkan kursus. Karena kemahiran para santri yang selalu menggunakan bahasa asing tersebut dalam percakapan sehari-hari. Juga keterampilan khusus berupa menelaah buku-buku asing yang tertulis dalam bahasa Arab atau Inggris. (Mulyani, 2020, p. 62)

KH. Muhammad Idris Jauhari menuliskan cara belajar “PELAJARAN BAHASA” dalam buku beliau yang berjudul tentang “*Petunjuk Teknis Tentang Cara Belajar Efetif, Efisien, Akseleratif*”. Menurut beliau yang dimaksud dengan pelajaran bahasa adalah pelajaran tentang Keterampilan Berbahasa (*Maharot Lughowiyah/Language Skills*) yang meliputi 6 jenis keterampilan, yaitu: Keterampilan mendengarkan (*Al-Istima'/Listening*), Berbicara (*Al-Muhadatsah/Conversation*), Membaca (*Al-Muthola'ah/Reading*), Menulis (*Al-Kitabah/Writing*), Mengarang (*At-Ta'lif/Composition*) dan Menerjemahkan (*At-Tarjamah/Translation*).



Gambar 1. Jenis Keterampilan Berbahasa Menurut KH. Muhammad Idris Jauhari

Menurut KH. Muhammad Idris Jauhari, untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam pelajaran keterampilan berbahasa ini adalah sebagai berikut; *pertama*, tumbuhkan rasa tertarik, hobi, motivasi dan kemauan keras terhadap bahasa yang akan pelajari. *Kedua*, pelajari dan perhatikan kata-kata dan struktur kalimat yang paling mendasar dalam suatu bahasa sampai benar-benar menguasainya. *Ketiga*, usahakan menambah perbendaharaan kata (*Vocabulary*) minimal 5 buah setiap hari. *Keempat*, perhatikan keterampilan berbahasa guru dan tirulah dengan bersungguh-sungguh. *Kelima*, lakukan latihan (*Tamrin/drill*) secara terus menerus dan mintalah koreksi kepada siapapun.

3. Falsafah *Taaj al-Ma'had* serta peran *Markazul Lughoh* di TMI Al-Amien Prenduan

Taaj al-Ma'had artinya “Mahkota Pondok”. Istilah ini, tidak asing lagi di dengar di lingkungan pondok pesantren Al-Amien Prenduan. Karena pembelajaran bahasa Arab yang hampir setiap harinya diberikan kepada santri baik dalam pembelajaran formal di dalam kelas seperti: *Al-Maharat al-Arabiyah*, *Al-Qawaid al-Arabiyah* dan *Al-Adab al-Arabiyah* yang mana seluruh bidang studi tersebut disampaikan dengan pengantar bahasa Arab. Dan juga materi yang berbahasa Inggris seperti: *Reading and Conversation*, *Grammar* dan *Compassation* yang disampaikan dengan pengantar bahasa Inggris. Juga pembelajaran bahasa non-formal yang menjadi kegiatan sehari-hari santri. Seperti *tazwidul*, *Hiwar Lughowi*, *Tashrifan* dan kegiatan malam itu berisi *Muhadlarah* bahasa Arab dan Inggris secara bergantian.

Dalam mengembangkan bahasa asing, TMI Al-Amien Prenduan memiliki kelompok pengembangan bahasa yang sangat berperan aktif dalam pengembangan bahasa yang disebut dengan *Markazul Lughoh*. Definisi *Markazul Lughoh* adalah lembaga pusat pengembangan bahasa yang dibentuk oleh pondok pesantren, lembaga ini bertanggung jawab atas kondisi pengembangan bahasa asing (Arab dan Inggris) di pesantren. Lembaga ini akan terus melakukan

monitoring, supervisi dan evaluasi pembentukan lingkungan bahasa di pesantren. (Makinuddin, 2021)

Markazul Lughoh di TMI Al-Amien Prenduan merupakan salah satu divisi yang berada didalam naungan Biro Pendidikan dan kebudayaan yang sudah ada bersamaan dengan berdirinya Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan. Didirikannya untuk pemberlakuan penggunaan bahasa asing dalam kehidupan sehari-hari santri baik Bahasa Arab maupun Bahasa Inggris bagi seluruh kalangan dan penghuni pondok dimulai dari santri sampai dewan guru baik formal ataupun non formal yakni di dalam maupun di luar kelas. Sehingga membentuk suatu kebudayaan dan tradisi bahasa asing yang bertahan sampai saat ini. (Wahyudi, n.d.)

Dalam peningkatan kualitas kebahasaan, *Markazul Lughoh* mengadakan berbagai acara yang mengarah pada peningkatan kualitas bahasa. Seperti halnya dalam usaha pembinaan setiap harinya, *Markazul Lughoh* hingga saat ini dalam melaksanakan kegiatan *tazwidul mufradat* setiap pagi sehabis sholat shubuh berjama'ah. Kegiatan ini dilaksanakan dengan membentuk *muharrik fushul* yang ditugaskan untuk memnberikan materi berupa kosa-kata kebahasaan di setiap kelas. Sebelum para *muharrik fushul* memberikan materi terlebih dahulu mereka diwajibkan untuk membuat *I'dad tadris* yang kemudian disetorkan kepada para pembimbing *muharrik fushul* untuk dikoreksi dan ditandatangani. *I'dad tadris* tersebut yang akan menjadi bekal bagi para *muharrik fushul* dalam memberikan materi pengajaran kebahasaan di kelas-kelas.

Untuk meningkatkan kemampuan bahasa asing, upayanya tidak hanya melaui kegiatan sehari-hari saja melainkan terdapat pula acara tahunan yang pasti diadakan di TMI Al-Amien Prenduan seperti acara *Usbu'ul Lughoh* atau minggu bahasa. Acara tersebut berlangsung selama satu minggu dengan berbagai macam kegiatan-kegiatan kebahasaan seperti *tazwidul mufradat as-sobahi*, *Islahul Akhto'*, *al- Hiwar* sebelum tidur, *Musyahadatul Af-lam Al-'Arabi*, *Mudlaharoh* atau demonstrasi bahasa dan lain sebagainya. Hal yang tidak pernah lepas dari acara *Usbu'ul Lughoh* adalah lomba-lomba di dalamnya. Lomba-lomba tersebut antara lain, lomba *Taqdimul Qissoh* atau bercerita bahasa Arab, lomba menyanyi pop song Arab, lomba drama, cerdas cermat dan berbagai macam kuis-kuis kebahasaan, buletin dan lain-lain. Tujuan dari diadakannya acara tersebut yaitu mampu memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan kemampuan berbahasa serta menumbuhkan rasa cinta bahasa Arab di dalam hati nurani para santri karena bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an dan *Taaj al-Ma'had* atau mahkota pondok.

Selain diadakannya acara *Usbu'ul Lughoh* yang merupakan upaya peningkatan bahasa Arab, TMI Al-Amien Prenduan juga mengadakan acara *English Week* yang mana acara ini lebih fokus pada kemampuan bahasa Inggris santri. Sama halnya dengan *Usbu'ul Lughoh* acara tersebut berlangsung selama seminggu. Dengan berbagai kegiatan dan lomba-lomba yang wajib

menggunakan bahasa Inggris. Seperti *story telling* atau lomba bercerita bahasa Inggris, menyanyi pop song Inggris, lomba drama, cerdas cermat dan berbagai macam kuis-kuis kebahasaan Inggris, buletin dan lain-lain yang menyangkut pengembangan bahasa Inggris.

Diakhir acara *English Week* biasanya akan diumumkan siapakah juara dari perlombaan tersebut. Terdapat dua kategori juara, yaitu juara umum dan juara favorit. Maksud dari juara umum adalah paling banyaknya juara yang didapat dari setiap lomba oleh masing-masing shof/ kelas. Sedangkan juara favorit adalah nomer duanya dari juara umum. (*English Week Juara Di Al-Amien Prenduan*, n.d.)

Dapat disimpulkan bahwa dengan diadakannya banyaknya kegiatan kebahasaan yang disebutkan diatas, juga kedua lomba bahasa (*Usbu'ul Lughoh* dan *English Week*) dapat mewujudkan falsafah *Taqj al-Ma'had* di pondok pesantren Al-Amien Prenduan benar-benar hidup dan berkembang dari tahun ke tahun.

4. Prestasi TMI Al-Amien Prenduan dalam Pengembangan Bahasa Asing

KH. Moh. Idris Jauhari (Pendiri TMI Al-Amien Prenduan) pernah mengatakan bahwa Al-Amien adalah sekolahnya para juara. Karena alasan itulah dalam setiap upacara Apel Tahunan, *sunnah* pondok yang masih berlaku sampai sekarang adalah pembacaan prestasi-prestasi santri dan mahasiswa yang sudah diraih. Prestasi yang diraih oleh Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan ini benar-benar membuktikan bahwa bahasa adalah mahkota pondok. Salah satu buktinya yaitu memperoleh juara debat bahasa Arab se-Asean yang diselenggarakan di Universitas Sains Islam Malaysia (USIM). Acara ini diikuti oleh delegasi dari beberapa Negara ASEAN, seperti Singapura, Thailand dan Brunai Darussalam. Pondok Pesantren Al-Amien mengutus 4 mahasiswa dari Institut Dirosat Islamiyah (IDIA) dan 4 santri dari Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (TMI) dan didampingi oleh Ust. Suhaimi Zuhri S.Ag. sebagai kepala Biro Pendidikan dan Ust.H. Saiful Anam, M.Pd. sebagai kepala jurusan PBA IDIA Prenduan.

Terdapat dua prestasi yang baru diperoleh pada tahun ini (2021) yaitu juara 3 Lomba Debat Bahasa Arab yang diikuti oleh Daffa Dhiyaulhaq, Bahrul Jadid dan A. Roihan Ghilmanie. Dan juara 1 lomba Essai Bahasa Arab Nasional yang diikuti oleh Ach.Ready pada Event Suka Arabic Festival 2021. Prestasi ini diharapkan menjadi motivasi bagi seluruh fungsionaris Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan dan juga seluruh santri pada umumnya untuk dapat meraih prestasi-prestasi lebih baik lagi dimasa yang akan datang. Prestasi ini juga sebagai bukti bahwa bahasa asing merupakan mahkota pondok atau *Taqj al-Ma'had*. Prestasi-prestasi santri dan santriwati di TMI Al-Amien Prenduan lainnya sudah tertulis di Warkat Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan. yang mana setiap tahunnya akan diperbarui sesuai data yang ada.

5. Korelasi antara peran bahasa dan nilai pendidikan di TMI Al-Amien Prenduan

Bagian yang menjadi penggerak dalam catur jangkanya yaitu: Biro Pendidikan & Pembudayaan, Biro Dakwah & Pengabdian Masyarakat, Biro Alumni & Kaderisasi, Biro Ekonomi & Sarana dan Biro Pusat Studi Islam (PUSDILAM). Biro Pendidikan & Pembudayaan yang merupakan fokus penelitian ini terdiri dari: *Markazul Lughah*, Koordinator Guru Master, Koordinator MPO, Mabigus (Majlis Pembimbing Gugus Depan) dan el-Psika. (Prenduan, 2021) Jadi, *Markaz al-Lughah* termasuk dari pada Biro Pendidikan & Pembudayaan. Sebagaimana pembelajaran bahasa adalah bagian dari kegiatan pendidikan. (Nawawi, 2018, p. 166)

Peran bahasa pada proses pendidikan di TMI Al-Amien Prenduan sangat kondusif karena pembelajaran bahasa akan tetap berlangsung baik di kelas formal ataupun non-formal seperti kegiatan-kegiatan di luar kelas dan sistem yang digunakan merupakan kurikulum 24 jam. (Jauhari, 1433, p. 13). Juga pengawasan dari *Markaz al-Lughah* yang selalu diadakan dan dievaluasi. Hubungan antara bahasa dengan nilai-nilai pendidikan di TMI Al-Amien Prenduan cukup erat kaitannya karena materi pembelajaran di kelas tidak lepas dari bahasa asing baik bahasa Arab ataupun bahasa Inggris. Materi-materi tersebut sesuai dengan kurikulum yang berlaku di TMI Al-Amien Prenduan (*Integrated Curriculum*).

Dari sini, bisa di tarik kesimpulan bahwa peran bahasa tidak bisa lepas dari dunia pendidikan. Karena bahasa itu akan hidup dan berkembang terus seraya dengan pendidikan yang diterapkan oleh suatu lembaga yang berpegang teguh bahwa bahasa adalah *Taaj al-Ma'had* sebagai mana yang berlaku di TMI Al-Amien Prenduan.

D. SIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, peran bahasa di TMI Al-Amien Prenduan merupakan elemen yang cukup penting karena jika bahasa itu tidak hidup, maka mahkota pondok atau yang biasa disebut dengan *Taaj al-Ma'had* akan rusak dan tidak akan berkembang. Karena untuk menjaga mahkota tersebut perlu adanya peran dari seluruh fungsionaris Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan dan juga seluruh santri yang harus senantiasa mengimplementasikannya dalam percakapan sehari-hari. Semua itu juga didukung oleh *Markazul Lughoh* sebagai pengembang bahasa di TMI Al-Amien Prenduan. Bukti lainnya bahwa *Taaj al-Ma'had* itu berkembang bisa dilihat dari kegiatan-kegiatan kebahasaan yang masih berjalan sampai sekarang ini juga prestasi-prestasi lomba bahasa Arab atau Inggris yang diraih oleh para santri di TMI Al-Amien Prenduan. Jadi, korelasi peran bahasa dengan nilai pendidikan cukup erat hubungannya seperti satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Karena suatu bahasa akan hidup dan berkembang dalam dunia

pendidikan beserta kurikulum didalamnya. Sebagaimana falsafah *Taa'j al-Ma'had* yang dijadikan pegangan teguh di TMI Al-Amien Prenduan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut: implikasi teoritis, 1) Dengan mengaplikasikan keterampilan berbahasa yang meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, mengarang dan menerjemahkan akan memudahkan para santri dalam mempelajari bahasa. 2) *Markazul Lughoh* memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas bahasa santri. Implikasi Praktis, hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan kepada para santri dan seluruh fungsionaris pondok pesantren Al-Amien Prenduan agar senantiasa menggunakan bahasa asing dalam percakapan sehari-hari sesuai dengan falsafah bahasa adalah *Taa'j al-Ma'had*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2019). *Metode Penelitian Satra*. Graniti.
- Amalih, I. K. & I. (2015). *Sang Konseptor Pesantren KH. Muhammad Idris Jauhari*. Lembaga Ladang Kata.
- Zakariah, A. & Afriani, F. M. Z. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Action Research, Research (R & D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.
- Savran, B. (2018). *Bangkitnya Kelas Menengah Santri Modernisasi Pesantren Di Indonesia*. Prenada Media.
- Koesoema, D. E. A. (2020). *Inspirasi Praktik Baik Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah*. PT Kanisius.
- Habibi, B. Y. (2016). *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Sebagai Mata Pelajaran Bahasa Asing Di Sekolah Menengah Atas (SMA) (Studi Kasus Di SMA Negeri 2 Dan SMA Negeri 3 Rembang)*. vol.Vol. 8, 242.
- Imamah, N. (2019). *Kaderisasi Mubalig Di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan*. Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Makinuddin, M. (2021). *Strategi Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab di Pesantren*. Academia Publication.
- Ahsan, M. D. (2019). *Penerapan Media Pembelajaran Dalam Memperkenalkan Kosa Kata Bahasa Arab*. IAIN Parepare Nusantara Press.
- Mulyani. (2020). *Praktik Penelitian Linguistik*. Deepublish Publisher.
- Munir. (2016). *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*. KENCANA.
- Muradi, A. (2013). *Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) di Indonesia*. Al-Maqoyis, I.

- Nawawi, S. (2018). *Nilai Pendidikan Sufistik KH. Imam Zarkasyi*. SUKA-Press.
- Sarinah. (2015). *Pengantar Kurikulum*. Deepublish Publisher.
- Sulaiman, T. (2018). *Buku Gontor Menerobos Mitos: Menelusuri Jejak dan Kiprah Gontor*. Afkari Publishing.
- Wahyudi, N. H. (n.d.). *WARKAT (Warta Singkat) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan*. Mutiara Press Al-Amien Prenduan.
- Yendra. (2016). *Mengenal Ilmu Bahasa (Linguistik)*. Deepublish & STKIP PGRI Sumbar Press.